

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama / NIP : Erlyn Indartu, SH, MA, PhD.
2. Tempat / Tgl. Lahir : Semarang, 2 Septembet 1953.
3. Agama : Islam
4. Pangkat / Golongan : Lektor Madya / IIIId
5. Unit Tugas : Fakultas Hukum
6. Alamat Kantor : Jalan Imam Bardjo SH No. 1, Semarang 50241
7. Alamat Rumah : Jalan Muradi 17A, Semarang 50148  
Tel./Fax : 024-607829,  
E-amil: datie@usa.net
8. Bidang Keahlian : Ilmu Hukum
9. Riwayat :
  - S1 1981 Hukum FH Undip.
  - S2 1991 Development Institute of Social Studies Den Haag, Nederland.
  - S3 1998 Legal and Flinders University Dev't. Studies Adelaide, Australia.
10. Riwayat Pekerjaan :
  - Dosen P3B, Semarang 1981
  - Dosen FH Undip, Semarang 1986
11. Kegiatan Ilmiah nasional dan internasional :
  - Seminar Nasional "Polisi Berkarakter Sipil", Undip, Semarang, 1999
  - Tim penyusun "Sumbang Saran GBHN 2000, Kerjasam, PU-Undip, 1999
  - Workshop on Tourism, Culture, and Economics, Griffth University, Brisbane, QLD, 1995
  - International Seminar on Gender & Empowerment, Adelaide University, 1997

# RE-EMBRACING *COMMUNITY POLICING* : A DISCOVERY OF DEMOCRATIC STYLE OF LAW ENFORCEMENT

## ABSTRAK

Perubahan global yang melanda setiap sudut dunia, ternyata juga menyentuh setiap aspek kehidupan, termasuk aspek perpolisian. Dalam rangka meneliti gelombang perubahan tersebut, polisi, sebagai bagian dari masyarakat sekaligus sebagai salah satu komponen penegak hukum dari System Peradilan Pidana, kembali berhadapan dengan Community Policing atau Perpolisian Masyarakat Terpadu. Dikatakan kembali berhadapan', karena Community Policing dapat dianggap sebagai bagian dari diri kita sendiri yang telah lama terlupakan di tengah gegap-gempitanya modernisasi. Community Policing meminta kita untuk menengok de dalam diri dan jiwa kita sendiri dan bertanya: 'dari, oleh dan untuk siapa serta bagaimana perpolisian itu sebenarnya dilaksanakan'.

Berdasarkan penelitian lapang yang dilaksanakan di Semarang Barat, Jawa Tengah tahun 1995/1996, diketahui bahwa memang benar muatan Community Policing pada dasarnya senantiasa tertanam dalam diri dan jiwa masyarakat. Community Policing sebagaimana diidentifikasi di Semarang Barat, Jawa Tengah, ternyata secara umum juga tak jauh berbeda dari apa yang telah di perdebatkan di bagian lain dunia ini, terutama Negara-negara Barat.

Melalui Community policing, polisi dan masyarakat sebagai ibu kandung polisi diharapkan mampu menjawab 3 (tiga) permasalahan mendasar, pertama adalah penyatu-paduan antara polisi dan masyarakat guna menumbuhkan rasa kebersamaan atau rasa 'ke-kita-an', kedua adalah pembangunan perpolisian nasional yang mengakomodasikan kepentingan perpolisian local, dan ketiga adalah kebijakan dalam mengelola kemajemukan keanekaragaman.